

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Politeknik Negeri Jember merupakan perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan vokasional. Sistem pendidikan yang diberikn berbasis pada peningkatan keterampilan sehingga mampu melaksanakan serta mengembangkan standar-standar keahlian secara spesifik yang dibutuhkan oleh sektor industri. Mahasiswa lulusan Politeknik Negeri Jember diharapkan dapat siap memasuki dunia kerja industri, selain itu juga siap untuk mengangkat potensi daerah serta mampu berwirausaha dan menciptakan lapangan pekerjaan.

Untuk dapat merealisasikan sumber daya manusia yang handal, maka Politeknik Negeri Jember melakukan kegiatan pendidikan akademik yang dapat melatih kompetensi sumber daya manusia menjadi bangsa yang mempunyai kualitas yang tinggi. Kegiatan pendidikan akademik tersebut adalah Praktek Kerja Lapang (PKL). Praktek Kerja Lapang dilakssanakan pada semester 5 untuk mahasiswa Diploma Tiga, dengan bobot 20 sks atau setara dengan 900 jam atau 6 bulan. Tetapi karena adanya pandemi seperti ini, maka pelaksanaan Praktek Kerja Lapang hanya berlangsung 4 bulan yang didalamnya sudah termasuk pembekalan 1 bulan dan penyusunan laporan 1 bulan. Melalui kegiatan Praktek Kerja Lapang ini, mahasiswa diharapkan mampu menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi dibidang pangan secara langsung dilapangan dan lebih meningkatkan keterampilan dan memperoleh pengalaman kerja untuk bekal masa depan di dunia kerja.

Kegiatan Praktek Kerja Lapang ini merupakan persyaratan mutlak untuk kelulusan mahasiswa. Mahasiswa diwajibkan hadir dan mengikuti kegiatan serta menaati peraturan-peraturan yang ada di lokasi kegiatan. Dengan adanya kegiatan Praktek Kerja Lapang ini mahasiswa dapat mengaplikasikan ilmu-ilmu dan pengetahuan yang telah didapatkan selama perkuliahan, serta mahasiswa dapat

berinteraksi secara langsung dengan dunia industri sehingga memperoleh pengalaman bekerja di dunia industri.

Lokasi yang sesuai dengan bidang ilmu yang dipelajari akan membantu mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja. Dalam masa pandemi seperti ini, sulit untuk mahasiswa mendapatkan tempat Praktek Kerja Lapang di industri yang besar. Oleh karena itu, mahasiswa hanya dianjurkan untuk mencari industri di domisili masing-masing. Salah satu industri yang siap menerima mahasiswa yang akan Praktek Kerja Lapang secara luring adalah industri Tape Handayani 82 Bondowoso.

Potensi ubi kayu di Indonesia sanagtlah baik. Ubi kayu atau singkong di daerah jawa timur saja, ketersediaannya cukup berlimpah. Menurut Badan Pusat Statistik produksi ubi kayu di Jawa Timur pada tahun 2018 sebesar 2.551.840 ton. Bondowoso juga merupakan kota penghasil singkong di Jawa Timur. Menurut Badan Pusat Statistik (2018) produksi singkong di Bondowoso pada tahun 2017 sebanyak 74.005 ton. Besarnya produksi singkong di Bondowoso membuat harga jualnya menjadi sangat rendah, terutama di masa panen. Selain itu masa simpan singkong yang singkat dapat membuat petani singkong merugi. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka perlu adanya inovasi produk yang terbuat dari singkong. Salah satunya adalah olahan tape.

Tape merupakan makanan tradisional yang sudah tidak asing lagi terutama bagi masyarakat Bondowoso. Hal ini karena kota Bondowoso merupakan sentra penghasil tape. Oleh sebab itu Bondowoso dikenal dengan julukan “Kota Tape”. Melimpahnya hasil singkong di daerah Bondowoso membuat banyak UMKM mengolah singkong menjadi tape. Salah satunya adalah UMKM Tape Hanayani 82. Jadi tidak heran jika tape merupakan salah satu oleh-oleh khas dari Kota Bondowoso.

Tape merupakan merupakan produk hasil fermentasi dari suatu organisme yaitu ragi dan khamir. Tape mengandung alkohol, meskipun demikian tape termasuk kedalam makanan halal, hal ini karena kandungan alkohol dalam tape

tidak melebihi 1%. Tape mempunyai rasa yang manis dan tekstur yang empuk. Selain mempunyai rasa yang manis dan lezat, tape juga merupakan sumber karbohidrat yang berguna bagi tubuh manusia. Tape biasanya di konsumsi secara langsung. Tape mempunyai daya simpan yang singkat, hal ini karena adanya proses fermentasi yang berlanjut setelah kondisi optimum fermentasi tercapai, oleh karena itu tape harus segera dikonsumsi sebelum rusak (Hidayat, dkk. 2006). Untuk menangani hal tersebut, tape sering digunakan sebagai bahan baku atau bahan tambahan dalam pembuatan kue agar masa simpannya lebih lama. Contohnya prol tape, bapia tape, dan tape bakar.

Di Era sekarang kebutuhan konsumen terhadap suatu produk semakin meningkat. Hal ini menyebabkan persaingan paasar yang semakin ketat. Industri dituntut untuk menghasilkan produk dengan kualitas terbaik. Untuk menghasilkan produk yang berkualitas, industri harus menyiapkan bahan baku yang berkualitas. Selain bahan baku industri juga harus memastikan proses produksi berjalan dengan baik dan benar. Karena selain bahan baku, proses produksi juga berpengaruh besar terhadap kualitas produk yang dihasilkan.

Proses produksi merupakan kegiatan untuk menciptakan atau menambah kegunaan suatu barang atau jasa dengan menggunakan faktor-faktor yang ada seperti tenaga kerja, mesin, bahan baku dan dana agar lebih bermanfaat bagi kebutuhan manusia (Herawati dan Mulyani, 2016). Proses produksi dalam suatu industri sangat penting, hal ini karena jika proses produksi terhenti maka suatu industri juga akan terhenti. Oleh karena itu proses produksi harus diperhatikan, agar tidak ada hambatan-hambatan yang mengganggu proses produksi.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.1.2 Tujuan Umum

- a. Mengembangkan wawasan dan pengalaman mahasiswa dalam melakukan pekerjaan yang sesuai pada bidangnya.

- b. Mahasiswa memperoleh keterampilan dan pengalaman kerja praktis sehingga secara langsung dapat memecahkan permasalahan yang ada dalam kegiatan pada bidangnya.
- c. Meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai hubungan antara teori dan penerapan sehingga dapat memberikan bekal bagi mahasiswa untuk terjun ke masyarakat.

1.2.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui proses pembuatan tape yang baik dan benar
- b. Mengetahui manfaat proses pembuatan tape
- c. Melakukan proses pembuatan tape

1.3.2 Manfaat PKL

Kegiatan PKL ini memiliki kegunaan sebagai berikut :

- a. Memenuhi syarat lulus untuk mendapatkan gelar D3 Teknologi Industri Pangan
- b. Menambah pengetahuan dan pengalaman sebelum memasuki dunia kerja

1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

1.3.1 Lokasi Perusahaan

Lokasi kerja praktek yang dipilih yaitu industri Tape Handayani 82 Bondowoso yang terletak di Jalan Lawu nomor 11 Tawangmangu, Karanganyar, Jawa Tengah. Instansi tersebut bergerak di bidang produksi tape dan olahan tape lainnya.

1.3.2 Jadwal Kerja

Praktek Kerja Lapang dilaksanakan di UMKM Tape Handayani 82 Bondowoso. Praktek Kerja Lapang dilaksanakan pada tanggal 01 Oktober 2020 sampai 01 Desember 2020, dengan jadwal kerja dimulai pada hari Senin sampai Sabtu dari pukul 08.00 WIB sampai 14.00 WIB

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam Praktek Kerja Lapangan (PKL) untuk mengumpulkan data dan informasi adalah :

1. Observasi

Melakukan pengamatan dan peninjauan secara langsung terhadap obyek kegiatan dan manajemen produksi dilapangan serta survei kelokasi tempat produksi.

2. Demonstrasi

Demonstrasi dilakukan dengan Praktek Kerja Lapangan secara langsung sesuai dengan aktivitas yang ada di UMKM Tape Handayani 82 Bondowoso dan dibawah bimbingan Pembimbing Lapang.

3. Wawancara

Diskusi dan tanya jawab secara langsung dengan Pembimbing Lapang dan para pekerja yang ada di lokasi Praktek Kerja Lapangan.

4. Dokumentasi

Pencarian dan pengumpulan dokumen-dokumen, laporan-laporan, dan buku-buku yang berhubungan dengan obyek pembahasan.